

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian nasional sangat penting dan sentral. Hal ini dikarenakan sektor pertanian masih menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di pedesaan, dan memberikan sebagian besar gizi penduduk. Peran lain sektor pertanian adalah menghasilkan barang sekaligus menghasilkan devisa melalui kegiatan impor dan ekspor. (Sadono, 2008, hal. 65).

Pada masa Soeharto, Indonesia menjadi salah satu negara dengan produksi beras yang melimpah, sehingga kehidupan petani Indonesia pada masa lalu lebih kaya dibandingkan dengan kehidupan petani saat ini. Kenyataannya, masih banyak orang yang menderita kelaparan di Indonesia saat ini. Ini adalah akibat dari tidak meratanya ketahanan pangan di Indonesia.

Disahkannya Keputusan Menteri No. 273/KPTS/OT.160/4/2007 tanggal 13 April 2007 tentang pedoman pembinaan kelompok/organisasi tani dan kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. petani yang merupakan bagian dari dan, khususnya, mengatur dan mengakomodasi kelompok tani. Setiap desa memfasilitasi proses pemekaran bagi petani. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang mengatur tentang pemberdayaan petani. Setelah itu, pemerintah merealisasikan revitalisasi pertanian secara ekstensif

dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan, revitalisasi dan pendidikan petani, transformasi sistem pertanian menjadi lebih baik dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. memungkinkan untuk dicapai (Ali, Idris, & Parawangi, 2014, hal. 80).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan seluruh negara berkembang akan mendorong negara-negara untuk terus meningkatkan produksi pangan. Oleh karena itu, perlu untuk terus meningkatkan kualitas pertanian yang lebih baik, mengadopsi metode (teknologi) yang lebih modern dan memperkenalkannya kepada petani yang ingin meningkatkan produksi pangan. sering dipanggil. Difusi di Indonesia sendiri merupakan proses yang cukup panjang yang dimulai pada awal abad ke-20. Ekspansi pertanian awalnya muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan produksi pertanian untuk kepentingan masyarakat adat dan pendatang. Petani dapat menerapkan teknik-teknik canggih yang ditemukan oleh para ahli dan membantu produsen primer meningkatkan produksi pertanian. (Sadono, 2008, hal. 65-66)

Sukabumi, khususnya daerah Jampang Kulon, merupakan daerah pertanian, dengan sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian. Hasil pertanian utama Jampang Kron adalah beras. Namun, beberapa masyarakat juga telah mengembangkan produk hortikultura dan perkebunan seperti cabai, kedelai, jagung, dan pisang.

Lahan pertanian di wilayah Jampang Kulon relatif luas, namun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian pribadi. Ada sebagian masyarakat yang menggunakan skema koperasi atau simpanan untuk menggarap lahan orang lain. Ini adalah cara yang saling menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Hasil pertanian masyarakat terbilang sangat melimpah, akan tetapi dalam hal kualitas hasil masih kalah saing dengan hasil pertanian di wilayah lain. Selain itu, mengenai sistem pendistribusian hasil pertanian juga masih dengan cara dijual ke pengepul. Hal tersebut menyebabkan nilai jual yang tidak maksimal dan belum tercapainya kesejahteraan petani.

Rendahnya kualitas hasil dan harga jual di Jampang Kulon menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara modal dan keuntungan yang didapat. Dalam hal ini diperlukan adanya kontribusi di Daerah jampang Kulon dari pemerintah setempat seperti Dinas pertanian. Dinas pertanian ini menjadi lembaga perantara antara pemerintah dengan masyarakat dalam sektor pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut juga, perlu adanya upaya yang dilakukan seperti halnya pemberdayaan masyarakat dalam rangka menumbuh kembangkan masyarakat khususnya kelompok tani agar dapat menjadi individu yang kuat dan mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Berlandaskan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemberdayaan petani di lingkungan Kementerian Pertanian di wilayah Jampang Kulon. Penulis yakin ada hubungan antara judul yang penulis buat dengan fokus penelitian yang penulis kerjakan selama ini. Inilah sebabnya mengapa penulis

ingin mengeksplorasi dalam judul makalah. "**Peranan Dinas Pertanian dalam Memberdayakan Kelompok Tani** (Studi Deskriptif di Dinas Pertanian Jampangkulon Kabupaten Sukabumi)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi norma yang terdapat pada Dinas Pertanian Jampangkulon dalam memberdayakan Kelompok Tani?
2. Bagaimana implementasi konsep Dinas Pertanian dalam memberdayakan kelompok tani?
3. Bagaimana Hasil implementasi memberdayakan kelompok tani yang dilakukan Dinas Pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, adanya penelitian ini tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi norma yang terdapat pada Dinas Pertanian Jampangkulon dalam memberdayakan kelompok tani.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep Dinas Pertanian dalam memberdayakan kelompok tani.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi memberdayakan kelompok tani yang dilakukan Dinas Pertanian.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif untuk menyadarkan pembaca bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam merupakan wadah penguatan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas produk pertanian. Penemuan informasi dari Kementerian Pertanian tersebut berimplikasi besar bagi Program Penelitian Bina Lingkungan Islam untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan masyarakat yang tangguh, mandiri dan sejahtera.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi salah satu bahan referensi pemecahan masalah yang menyangkut masyarakat, jika diperlukan. Ini membantu mengembangkan pengetahuan di bidang ilmiah, terutama yang berkaitan dengan manusia dan alam. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan dan menginformasikan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Sholihin Ali, dkk (2018). Dalam memaparkan temuannya dalam buku harian 'Hasil Dinas Sosial', ia menggambarkan “peran Dinas Pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kabupaten Manuju, Gowa”. Laporan ini membahas tentang pemberdayaan kelompok tani dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat upaya pemberdayaan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran USDA dalam pemberdayaan kelompok tani meliputi pemberian pelatihan dan penyuluhan, dukungan pemupukan, benih dan teknologi terkini di bidang pertanian. Penguatan kelompok tani di Kabupaten Manuju, Kabupaten Gowa, didukung oleh dukungan pemerintah terhadap alokasi anggaran APBN, serta dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten. Hambatannya adalah bahwa saran dan pelatihan yang telah diterima petani dari Kementerian Pertanian masih belum dilaksanakan, karena petani sendiri menggunakan metode tradisional. Tentang benih dan pupuk.
- b. Nizwar, Pantjar, dkk. (2017). Jurnal ini menganalisis “konsep pengembangan masyarakat berbasis agribisnis dalam konteks pemberdayaan petani”. Kajian tersebut terkait dengan program pembangunan pertanian yang saat ini sedang dilaksanakan oleh

pemerintah, namun gagal membawa kesejahteraan bagi petani. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Dokumen ini dimaksudkan untuk memberikan saran tentang pengembangan lahan pertanian yang melibatkan petani. Bentuk nyata dari konsep ini dalam agribisnis adalah gerakan Satu Desa Satu Produk, yang kegiatannya diprakarsai oleh penduduk setempat dan mandat pemerintah untuk mendukung program tersebut. Pengembangan model ini didasarkan pada tiga prinsip utamanya: pengembangan bahan baku lokal yang unggul, pengambilan keputusan mandiri warga lokal, dan terakhir pengembangan sumber daya manusia, yang menjadi prioritas utama.

- c. Skripsi Almeria (2018). Dengan Judul “Upaya Dinas Pertanian Meningkatkan Perekonomian Petani Singkong di Desa Balumbangan Emp Wei Canaan” dan hasilnya menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sangat baik. Implementasi telah mengungkapkan bahwa petani akuakultur berpartisipasi dalam kursus pelatihan bulanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian. Dalam kegiatan tersebut, para penasehat USDA memberikan materi dan praktek cara bercocok tanam agar dapat tumbuh dengan baik. Dampak pelaksanaan program USDA berdampak positif bagi

masyarakat. Program Jasa Pertanian memberikan pelatihan dalam bentuk materi dan hands-on agar petani dapat menerapkannya dengan baik di kemudian hari, dan pada awalnya hanya petani berpenghasilan rendah yang menjadi petani yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

2. Landasan Teoritis

Dalam kerangka teori ini, peneliti fokus membangun teori pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses memperbaiki orang dengan memperkuat dan memperluas pengaruh otoritas. Agar ini terjadi, orang dan organisasi harus memiliki kekuatan. Oleh karena itu, kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, keputusan atau peristiwa. Teori hipotesis otoritas sebenarnya tentang influencer, bukan influencer. (Kinlaw, 1999: 15).

Secara sederhana, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kesempatan dan keterampilan (*voice*), keberanian untuk berbicara di tengah masyarakat (miskin), serta kemampuan dan keberanian untuk memilih alternatif untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik (*choice*). Saya bisa menafsirkannya sebaik mungkin. Pemberdayaan oleh karena itu dapat diartikan sebagai proses terencana untuk meningkatkan skala/kegunaan objek yang diberdayakan. Objek mengalami keterbatasan, ketidakberdayaan, keterbelakangan, dan ketidaktahuan dari berbagai sisi, sehingga membenaran objek atau

kelompok sasaran harus diperkuat. Oleh karena itu, untuk memperjuangkan kesetaraan dan mengurangi ketimpangan, kita harus menghidupkan kembali upaya memaksimalkan utilitas melalui penciptaan nilai. (Mardikanto, 2009:48).

Dalam rangka pemberdayaan petani, kegiatan harus dilakukan terutama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Mengembangkan kelompok tani menjadi organisasi tani yang kuat. Melalui Kelompok Tani, kami memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani, keluarga mereka dan pemangku kepentingan agribisnis lokal, membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, memberikan rekomendasi dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Temukan sumber daya dan akses ke sumber daya. Membentuk lembaga penunjang pertanian sebagai mediator dan perantara, terutama terkait dengan teknologi, kepentingan petani dan keluarganya, dan komunitas pemangku kepentingan agribisnis (Sutoro Eko, 2005: 5).

Konsep pemberdayaan ekonomi merupakan upaya membangun perekonomian yang besar, kuat, berdaya saing, dan mandiri melalui mekanisme pasar, termasuk proses pemberdayaan kelompok ekonomi. Faktor-faktor produksi lebih mudah dimiliki dan dikendalikan, jaringan distribusi dan pemasaran disederhanakan, dan ekonomi melemah dengan peningkatan kualitas sumber daya. Pada akhirnya,

modal manusia cukup meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga ada daya tawar yang setara dalam kegiatan ekonomi. (Sutoro Eko, 2005: 12).

3. Landasan Konseptual

a. Dinas Pertanian

Dinas pertanian merupakan suatu lembaga yang berada di bawah naungan kementerian pertanian (kementan). Dinas pertanian memiliki tugas dan fungsi yang diatur dengan peraturan daerah. Adapun tugasnya yaitu membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan terkait bidang pertanian. Kemudian fungsi dari dinas pertanian tersebut adalah :

- 1) Pengembangan kebijakan teknis di bidang pertanian.
- 2) Melaksanakan kebijakan di bidang pertanian.
- 3) Memantau, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas di bidang kesekretariatan, bidang pangan dan hortikultura, bidang hortikultura, bidang prasarana, sarana dan pelayanan penyuluhan; kelompok fungsional dan unit kerja lainnya di Departemen.
- 4) Melakukan administrasi di lingkungan kantor.
- 5) Pengembangan pelayanan publik di lingkungan Kementerian.
- 6) Perizinan komersial/rekomendasi teknis di bidang pertanian.
- 7) Pengawasan dan pengendalian teknis setelah diterbitkannya izin operasi/rekomendasi teknis di bidang pertanian.

- 8) Pengembangan pengolahan dan pemasaran pangan, produk hortikultura dan perkebunan.
- 9) Melaksanakan pembentukan penyuluh pertanian.
- 10) Pengawasan dan pemeriksaan teknis setelah mendapat izin dari instansi dan perangkat daerah yang berwenang.
- 11) Mempromosikan kinerja pelayanan publik di lingkungan pelayanan.
- 12) Melaksanakan fungsi lain yang dipercayakan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 13) Melatih koordinasi dan kerjasama di bidang tugas.
- 14) Memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas. Dan
- 15) Melaporkan pelaksanaan tugas.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “power”. Jadi gagasan pemberdayaan dikaitkan dengan gagasan kekuasaan. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa dengan kekuasaan datang pengaruh. Penafsiran ini mengasumsikan bahwa kekuasaan tidak dapat diubah. Kekuatan sejati tidak memiliki batasan dalam pengertian di atas. Kekuatan bukanlah ruang hampa.

Sejak kekuasaan muncul dalam hubungan sosial, hubungan antara kekuasaan dan kekuasaan terus berubah. Pemahaman tentang kekuasaan ini mencakup konsep pemberdayaan yang terencana dengan baik sebagai proses transformasional. Pemberdayaan pada umumnya merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat manusia. Ini termasuk meningkatkan kesadaran dan berusaha untuk mengembangkan potensi pribadi, meningkatkan potensi pribadi melalui tahap-tahap perkembangan yang tepat, mengembangkan beragam kegiatan, dan secara permanen mencakup sisa. Termasuk donasi. Akses untuk membuka peluang. Upaya tersebut meliputi peningkatan pendidikan, kesehatan, akses permodalan, lapangan kerja, teknologi yang memadai dan sarana pendukung lainnya. Sumaradi (2005:114).

Theo (Mo. Ali Aziz et al., 2005:169), pemberdayaan merupakan konsep yang berpusat pada kekuasaan. Pada dasarnya, hubungan antara subjek dan objek tidak lagi penting. Proses ini menekankan pengakuan subjek terhadap kompetensinya sebagai subjek. Secara umum, metode ini terlokalisir dan bermasalah karena kritisnya operasi drainase. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah mengalihkan fungsi asli objek kepada subjek, sehingga menghasilkan fungsi baru subjek dan subjek. Pemberdayaan juga merupakan upaya mengembangkan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami peluang, masalah dan solusi

yang dihadapinya. hadir dalam hidup mereka. (Tantan Hermansyah dkk, 2009:31).

c. Kelompok Tani

Petani adalah aktor kunci yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembangunan ketahanan pertanian. Kelompok Tani adalah tempat di mana para petani dapat bertemu, berbagi ide, dan mengembangkan pertanian bersama di komunitas mereka. Kementerian Pertanian No. 82/Mentan 2013, tentang Pembentukan Kelompok Tani dan Perkumpulan Kelompok Tani Berdasarkan Kepentingan Bersama (dispertan.semarangkota.go.id). Menurut Permentan No. 82/2013, Kelompok Tani adalah kelompok tani/peternak/petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kesamaan Produk; Terpercaya untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Bisnis Anggota.

Menurut Mosher (2002), salah satu syarat untuk mendorong pembangunan pertanian adalah adanya kelompok-kelompok pertanian. Dengan adanya kelompok tani ini diharapkan para petani dapat saling bertukar pikiran saat merencanakan kegiatan. Bentuk kerja kelompok pertanian ini tercermin dalam pertemuan rutin dan saling mendukung antar anggota kelompok. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia merupakan upaya untuk

meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang belum mampu berdiri sendiri.

Departemen Pertanian merupakan wadah pemberdayaan di bidang pertanian. Melalui kelembagaan tersebut, kelompok tani dapat diorganisir dan dikelola untuk mencapai kemandirian dan kemandirian. Adanya kelembagaan yang memberdayakan petani juga dapat mengembangkan kelembagaan pertanian mulai dari kelompok tani hingga kelompok tani terpadu (gapoktan), serikat pekerja, koperasi dan badan usaha (BUMD). dimiliki petani).



Bagan Konseptual

Gambar 1.1 Bagan Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi dan Kementerian Pertanian Kabupaten Jampang Kulon. Posisi ini dipilih karena alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis merasakan langsung pengaruh dari Dinas Pertanian.
- b. Karena Kementerian Pertanian merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah yurisdiksi pemerintah, maka Kementerian Pertanian dianggap mewakili pengungkapan data yang disurvei.

2. Paradigma dan Pendekatan

Model ilmiah yang didasarkan pada teori atau kerangka kerja. Atau visi brilian tentang apa yang sekarang menjadi masalah sains. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan dianggap sebagai alat utama bagi peneliti untuk secara sukarela mengambil sampel sumber data. Kombinasi gol, bola salju, dan segitiga. Triangulasi menggabungkan koreksi kebenaran dan perbandingan observasi dan wawancara secara simultan. Analisis acara lebih berorientasi pada proses dan berorientasi pada hasil (Sadiah, 2015, hal. 19).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penggambaran situasi sosial secara rinci, menyeluruh dan lengkap (Sugiono, 2007:209). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cermat dan realistis tentang peristiwa, fitur, atau area tertentu (Sadiah, 2015, hlm.4).

Dalam hal ini, penulis menyajikan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan terkait dengan kriteria dan konsep serta tindakan Departemen Sumber Daya Manusia Kementerian Pertanian Janpan Krong untuk memperkuat kelompok tani.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat menganalisis secara numerik masalah yang sulit atau tidak mungkin diukur. Dengan metode ini, peneliti secara sistematis menggambarkan peristiwa atau karakteristik yang diminati dalam kaitannya dengan norma dan konsep serta perilaku Tenaga Dinas Pertanian Janpankron dalam pertukaran informasi. Hak kelompok tani.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengurus Dinas Pertanian Jampang Krong dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah data kepustakaan atau data teoritis serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Jampangkulon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus penulis ikuti untuk menemukan data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena data yang berkaitan dengan subjek penelitian hanya dapat diselidiki dan dikumpulkan berdasarkan pengamatan oleh subjek penelitian. Dalam praktiknya, peneliti memastikan bahwa data yang

diteliti dicatat dan diedit sebagaimana mestinya menggunakan alat seperti daftar perekam dan alat perekam elektronik seperti tape recorder dan kamera. Dalam penelitian ini peneliti Kementerian Pertanian melakukan observasi tentang standar, konsep, dan perilaku pejabat Kementerian Pertanian Janpankrong dalam memberdayakan kelompok tani.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang hanya bisa diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Data dari sumber primer dapat digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan dan mengontrol hasil pengumpulan. (Sadia, 2015: 88). Kajian ini akan mewawancarai pemangku kepentingan yaitu Ditjen Deptan dan para peserta yang akan memberdayakan kelompok tani yang diwawancarai.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen berupa buku, catatan, arsip, jurnal, laporan penelitian, dll. Pencarian dokumen dilakukan dengan memilih, menafsirkan, merekam, dan menetapkan dokumen yang memenuhi tujuan pencarian ke dokumen lain. kasus. (Sadia, 2015: 91). Dalam hal ini peneliti akan menelaah

sekumpulan dokumen atau arsip yang berisi deskripsi lokasi dan program penguatan kelompok tani Dinas Pertanian Janpan Krong.

6. Teknik penentuan Keabsahan Data

Validitas data adalah suatu metode penilaian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan digunakan sebagai masukan untuk melihat jumlah data dan menarik kesimpulan, sehingga efektivitas data yang terkumpul menjadi sangat penting. (Bachri, 2010, hal. 54-56).

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan Dinas Pertanian yang kemudian berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani.
- b. Mengklasifikasikan data dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Menghubungkan data dengan teori yang dikemukakan.
- d. Menarik kesimpulan dengan memfokuskan masalah dan kaidah yang ada dalam penelitian.